

METODE TUTOR SEBAYA DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FISIKA MATERI GERAK LURUS

Ahmad Masruri
SMA Negeri 2 Tuban
email: ahmadmasruri913@gmail.com

Abstraksi

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar mata pelajaran fisika gerak lurus melalui penerapan metode tutor sebaya. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas untuk memecahkan masalah rendahnya hasil belajar fisika materi gerak lurus menggunakan sistem spiral refleksi Kemmis & Taggard.. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan tes dengan subjek penelitian siswa kelas X MIPA-A SMA Negeri 2 Tuban tahun pelajaran 2019/2020 semester ganjil sebanyak 36 siswa. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dengan kesimpulan bahwa penerapan metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran fisika pada siswa kelas X IPA-A di SMA Negeri 2 Tuban dengan persentase ketuntasan hasil belajar klasikal 86,11% dan nilai rata-rata 84,44.

Kata kunci: *Tutor Sebaya, Hasil Belajar*

Abstract

This study aims to improve learning outcomes in straight motion physics subjects through the application of the peer tutoring method. This research method uses a classroom action research approach to solve the problem of low learning outcomes physics material straight motion using a spiral reflection system from Kemmis & Taggard. Data collection techniques are carried out by observation and tests with research subjects of class X MIPA-A SMA Negeri 2 Tuban in the academic year 2019/2020 odd semester totaling 36 students. This research was conducted in 2 cycles with the conclusion that the application of the peer tutoring method can improve learning outcomes in physics subjects in class X IPA-A at SMA Negeri 2 Tuban with the percentage of completeness of classical learning outcomes 86.11% and an average value of 84.44.

Keywords: *Peer Tutors, Learning Outcomes*

1. PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan, termasuk guru sebagai pengajar dan pendidik. Guru merupakan salah satu komponen yang paling berperan dalam proses transfer ilmu pengetahuan dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Penggunaan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang tepat dapat memudahkan siswa dalam memahami

materi yang diajarkan, sehingga memperoleh hasil belajar yang tinggi.

Fakta menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran fisika materi gerak lurus pada siswa kelas X IPA-A SMA Negeri 2 Tuban belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini disebabkan oleh penerapan metode pembelajaran yang berpusat pada guru, sehingga siswa menjadi pasif dan kurang terlibat dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, perlu dicari alternatif metode pembelajaran yang lebih baik untuk dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dipandang sebagai alternatif yang dipilih untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena dalam metode pembelajaran ini siswa akan terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga dapat menarik perhatian dan minat siswa. Disamping itu metode pembelajaran tutor sebaya juga diharapkan dapat meminimalisir kesenjangan hasil belajar di antara siswa yang mempunyai daya serap tinggi dan rendah.

Metode tutor sebaya merupakan metode pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, dimana salah satu sumber belajarnya adalah teman sebaya mereka yang lebih pandai. Sehingga dapat memberikan bantuan belajar kepada teman-temannya yang mengalami kesulitan belajar agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Teman sebaya yang dipilih oleh guru sebagai tutor adalah siswa yang memiliki prestasi akademik yang baik dan mempunyai hubungan sosial yang memadai.

Berdasarkan hal-hal di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mata pelajaran fisika dengan penerapan metode tutor sebaya pada siswa kelas X MIPA-A di SMA Negeri 2 Tuban semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa untuk mendapatkan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan juga untuk meningkatkan kualitas guru dalam melaksanakan pembelajaran.

2. KAJIAN LITERATUR

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi

dengan lingkungannya (Slameto, 2015:2). Seseorang dikatakan telah mengalami peristiwa belajar jika ia mengalami perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak kompeten menjadi berkompeten dan dari cara sikapnya memandang suatu masalah yang mengalami peningkatan kualitas dari cara sebelum dia belajar.

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya dimana perubahan tingkah laku tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar yang baik dapat dilihat dari proses pembelajaran yang berlangsung baik (Arikunto, 2016:32). Hasil belajar seorang siswa dalam dapat diukur secara kuantitatif dengan menggunakan instrumen tes yang sesuai.

B. Metode Tutor Sebaya

Sumber belajar tidak harus selalu dari guru. Sumber belajar dapat diperoleh dari teman satu kelas yang lebih pandai atau dari keluarga. Tutor sebaya adalah sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap materi pelajaran, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya (Suherman dalam Anggorowati, 2011). Metode tutor sebaya dapat dilakukan dengan memanfaatkan beberapa siswa yang pandai untuk memberikan bantuan belajar kepada teman sekelasnya mengalami kesulitan terhadap materi pelajaran. Jadi dalam pembelajaran dengan metode tutor sebaya, yang bertindak sebagai tutor adalah siswa, sementara guru berperan sebagai pengarah dan pembimbing apabila tutor sebaya mengalami kesulitan.

Agar pembelajaran dengan tutor sebaya dapat berlangsung sesuai dengan harapan, maka pemilihan tutor menjadi penting untuk diperhatikan. Dalam memilih tutor perlu diperhatikan hal-hal berikut : 1) tutor dapat diterima (disetujui) oleh siswa sehingga siswa tidak

mempunyai rasa takut atau enggan untuk bertanya kepadanya; 2) tutor dapat menerangkan bahan pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa; 3) tutor tidak tinggi hati, kejam atau keras hati terhadap sesama kawan; dan 4) tutor mempunyai daya kreativitas yang cukup untuk memberikan bimbingan dan dapat menerangkan pelajaran kepada temannya (Arikunto, 2016:62).

Penerapan metode tutor sebaya ini menyebabkan siswa yang kurang aktif menjadi aktif karena tidak perlu merasa canggung, malu untuk bertanya dan mengeluarkan pendapatnya secara bebas. Dengan metode tutor sebaya, rasa saling menghargai dan mengerti dapat dibina antar siswa dalam bekerja sama.

Tahapan kegiatan pembelajaran di kelas menggunakan metode tutor sebaya dilakukan sebagai berikut : (Hamalik, 2015:163)

1) Tahap persiapan, meliputi :

- a) Guru membuat program pengajaran satu pokok bahasan yang dirancang dalam bentuk sub-sub pokok bahasan. Setiap sub pokok bahasan berisi tentang judul, tujuan pembelajaran, khususnya petunjuk pelaksanaan tugas-tugas yang harus diselesaikan;
- b) Menentukan beberapa orang siswa yang memenuhi kriteria sebagai tutor sebaya. Jumlah tutor sebaya yang ditunjuk disesuaikan dengan jumlah kelompok yang akan dibentuk;
- c) Mengadakan latihan bagi para tutor. Latihan diadakan dengan cara latihan kelompok kecil dimana dalam hal ini yang mendapatkan latihan hanya siswa yang akan menjadi tutor;

- d) Pengelompokan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 4-7 orang. Kelompok ini disusun berdasarkan variasi tingkat kecerdasan siswa. Kemudian tutor sebaya yang telah ditunjuk di sebar pada masing-masing kelompok yang telah ditentukan.
- 2) Tahap pelaksanaan, meliputi :
- a) Setiap pertemuan guru memberikan pengantar terlebih dahulu tentang materi yang diajarkan.
 - b) Siswa belajar dalam kelompoknya sendiri. Tutor sebaya menanyai anggota kelompoknya secara bergantian akan hal-hal yang belum dimengerti, demikian pula halnya dengan menyelesaikan tugas. Jika ada masalah yang tidak bisa diselesaikan, barulah tutor meminta bantuan guru.
 - c) Guru mengawasi jalannya proses belajar, guru berpindah-pindah dari satu kelompok ke kelompok yang lain untuk memberikan bantuan jika ada masalah yang tidak dapat diselesaikan dalam kelompoknya.
- 3) Tahap evaluasi, meliputi :
- a) Setelah kegiatan pembelajaran dilakukan, guru memberikan soal-soal latihan kepada anggota kelompok untuk mengetahui apakah tutor sudah menjelaskan tugasnya atau belum.
 - b) Mengingatkan tutor untuk mempelajari sub pokok bahasan selanjutnya di rumah.

3. METODE PENELITIAN

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas X IPA-A SMA Negeri 2 Tuban yang berjumlah 36 siswa tersebut terdiri atas 11 siswa laki-laki dan 25 siswa perempuan. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020, yaitu dari tanggal 12 Agustus sampai dengan 19 Oktober 2020.

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), untuk memperbaiki masalah pembelajaran fisika di kelas melalui sistem spiral refleksi model Kemmis dan Taggart. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa dengan lembar observasi dan hasil belajar siswa dengan instrumen tes terhadap penerapan metode tutor sebaya.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika gerak lurus akan diolah dan dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut : (1) Uji validitas terhadap instrumen penelitian, sebelum instrumen hasil belajar digunakan dalam penelitian terlebih dahulu diujicobakan untuk menguji validitas instrumen. Hasil analisa validitas instrumen yang akan digunakan dalam penelitian adalah 0,43 yang artinya bahwa instrumen layak digunakan untuk membedakan hasil belajar siswa dalam penelitian ini; (2) Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Hasil uji reliabilitas menurut rumus Cronbach's Alpha adalah 0,97 yang berarti instrumen memiliki nilai reliabilitas yang tinggi; (3) Teknik analisis data hasil belajar dilakukan untuk menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan hasil belajar secara klasikal. Nilai rata-rata hasil belajar di kelas penelitian dihitung sebagai berikut :

$$\text{Nilai rata - rata } (\bar{x}) = \frac{\sum x_i}{n}$$

dimana :

$$\begin{aligned} \sum x_i &= \text{Jumlah nilai } x \text{ dari } i \text{ sampai } n \\ n &= \text{Jumlah siswa} \end{aligned}$$

(Sugiyono, 2010 : 49)

Sedangkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa dihitung sebagai berikut :

$$\% \text{ Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan.

A. Siklus I

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu : (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, serta (4) refleksi. Pelaksanaan tindakan I dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, yaitu tanggal 26 Agustus, 2 dan 9 September 2019 di kelas X IPA-A. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 3 x 45 menit sesuai dengan skenario pembelajaran (RPP). Materi pada pelaksanaan siklus I adalah gerak lurus beraturan (GLB). Pada pertemuan pertama, penelitian bertindak sebagai guru menjelaskan konsep materi, membentuk kelompok belajar, dan memberikan latihan soal untuk dikerjakan kelompok. Pertemuan kedua diisi dengan presentasi hasil kerja kelompok dan pertemuan ketiga diisi dengan evaluasi belajar siswa. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut kemudian dianalisis. Hasil analisis hasil belajar siswa pada siklus I, diperoleh nilai rata-rata yang dicapai oleh siswa kelas X IPA-A adalah 74,83 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal 72,22% sebagaimana ditampilkan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Pencapaian Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X IPA-A pada Siklus I

No.	Kategori	Interval	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Baik	91 - 100	1	2,78 %
2	Baik	83 - 90	4	11,11 %
3	Cukup Baik	75 - 82	21	58,33 %
4	Kurang	< 75	10	27,78 %
Jumlah Siswa			36	
Rata-rata Kelas			74,83	
Ketuntasan Klasikal			72,22 %	
Ketuntasan Individual			26	
Siswa Belum Tuntas			10	

Penelitian dianggap berhasil jika metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan persentase ketuntasan belajar klasikal $\geq 85\%$ dan nilai rata-rata kelas ≥ 75 . Karena belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian maka penelitian dilanjutkan pada siklus II.

B. Siklus II

Peneliti bertindak sebagai guru mengambil posisi di dalam kelas untuk melaksanakan proses belajar mengajar fisika. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 16, 23 dan 30 September 2019, guru menyampaikan materi gerak lurus berubah beraturan (GLBB) dan memberikan contoh kasus menyelesaikan permasalahan gerak lurus berubah beraturan dalam kehidupan sehari-hari. Membuka kesempatan tanya

jawab serta memberikan latihan berupa soal gerak lurus berubah beraturan (GLBB) yang harus diselesaikan secara kelompok. Sedangkan pada pertemuan kedua, siswa diminta untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka dan pada sesi ini juga diberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab terhadap konsep dan hal lain yang belum dipahami. Pada pertemuan ketiga, dilakukan evaluasi akhir untuk mengetahui capaian hasil belajar siswa pada siklus II. Evaluasi akhir ini diikuti oleh 36 siswa di kelas X IPA-A. Capaian hasil belajar yang diperoleh oleh siswa pada siklus II diolah dari data yang diperoleh oleh masing-masing siswa berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan melalui instrumen tes, sebagaimana ditampilkan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Pencapaian Hasil Belajar Fisika siswa Kelas X IPA-A pada Siklus II

No.	Kategori	Interval	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Baik	91 - 100	10	27,78 %
2	Baik	83 - 90	15	41,67 %
3	Cukup Baik	75 - 82	6	16,67 %
4	Kurang	< 75	5	13,88 %
Jumlah Siswa			36	
Rata-rata Kelas			84,44	
Ketuntasan Klasikal			86,11 %	
Ketuntasan Individual			31	
Siswa Belum Tuntas			5	

Berdasarkan tabel di atas, persentase ketuntasan hasil belajar secara klasikal yang dicapai oleh siswa kelas X IPA-A pada siklus II adalah 86,11% dengan nilai rata-rata 84,44. Dimana 31 siswa sudah mencapai ketuntasan hasil belajar (≥ 75), sedangkan siswa yang belum tuntas adalah 5 siswa (13,89%). Hasil penelitian ini sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan yaitu persentase ketuntasan belajar secara klasikal $\geq 85\%$ dan nilai rata-rata ≥ 75 . Berdasarkan hasil ini, maka dapat disimpulkan bahwa metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar fisika materi gerak lurus pada siswa kelas X IPA-A di SMA Negeri 2 Tuban semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020.

C. Pembahasan

Permasalahan pembelajaran pada siswa kelas X IPA-A di SMA Negeri 2 Tuban khususnya pada mata pelajaran fisika adalah rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa. Rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa merupakan dampak dari penggunaan metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan kondisi siswa di kelas. Salah satu hal yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa adalah apabila guru mampu menciptakan suasana

pembelajaran yang menyenangkan. Untuk itulah pada penelitian ini, peneliti menerapkan metode tutor sebaya agar dapat menarik minat, perhatian dan peran serta siswa di dalam proses pembelajaran. Metode tutor sebaya dipandang dapat merangsang siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekaligus meminimalisir kesenjangan nilai hasil belajar yang terjadi antar siswa.

Dalam penelitian ini metode tutor sebaya adalah solusi pemecahan masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPA-A di SMA Negeri 2 Tuban. Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan, penggunaan metode tutor sebaya di kelas X IPA-A mampu meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran fisika pada siklus I mencapai persentase ketuntasan hasil belajar secara klasikal 72,22% dengan rata-rata nilai kelas 74,83. Hasil penelitian siklus I belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yang ditetapkan sebelumnya yaitu $\geq 85\%$ (persentase ketuntasan belajar secara klasikal) dan nilai rata-rata ≥ 75 .

Setelah dilakukan refleksi pada hasil observasi di siklus I, hal-hal yang ditengarai menjadi penyebab persentase jumlah siswa tuntas belajar belum mampu mencapai kriteria keberhasilan penelitian,

yaitu : (1) masih ada siswa yang belum bisa fokus sepenuhnya pada materi pelajaran; (2) keberanian siswa untuk bertanya, menjawab pertanyaan dan mengungkapkan pendapat masih kurang. Hal ini terlihat dari beberapa pertanyaan yang disampaikan oleh guru secara lisan, hanya beberapa siswa yang berani menjawab dan mengemukakan pendapatnya; (3) guru belum memberikan reward atau penghargaan kepada siswa maupun kelompok ketika siswa bertanya, menjawab pertanyaan dan saat melaksanakan presentasi hasil diskusi kelompok, dan (4) tutor yang dipilih belum bisa berbicara dengan lugas, sehingga penjelasannya kurang bisa ditangkap oleh siswa lainnya sehingga timbul banyak permintaan untuk mengulangi penjelasan yang disampaikan.

Hasil dari refleksi siklus I sangat berpengaruh pada pelaksanaan penelitian siklus II. Setelah melakukan perbaikan terhadap hasil refleksi yang diperoleh pada siklus I, kemudian dilakukan penelitian siklus II. Siklus II dilaksanakan pada 16, 23 dan 30 September 2019 dengan pokok bahasan gerak lurus berubah beraturan. Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar melalui instrumen tes yang diberikan diperoleh persentase ketuntasan belajar secara klasikal 86,11% ($\geq 85\%$) dan nilai rata-rata 84,44 (≥ 75). Hasil yang dicapai pada penelitian siklus II telah mencapai kriteria keberhasilan penelitian yaitu dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal $\geq 85\%$ dengan persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 86,11% dengan nilai rata-rata kelas 84,44. Menurut Nana Sudjana (2017: 22), hasil belajar dapat terlihat dari terjadinya perubahan persepsi dan perilaku termasuk juga terjadinya perbaikan perilaku. Peningkatan hasil belajar siswa ini terjadi karena setiap siswa berminat, tertarik, memiliki peran serta dan terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga materi yang dipelajari cepat dipahami. Pada siklus II hasil belajar siswa

telah mencapai $\geq 85\%$. Hal ini menandakan bahwa penelitian ini telah berhasil mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran fisika.

5. KESIMPULAN

Penerapan metode tutor sebaya yang dilakukan dalam 2 siklus dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran fisika gerak lurus siswa di kelas X IPA-A SMA Negeri 2 Tuban pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal 86,11% dan nilai rata-rata 84,44.

6. REFERENSI

Penulisan naskah dan sitasi yang diacu dalam naskah ini disarankan menggunakan aplikasi referensi (*reference manager*) seperti Mendeley, Zotero, Reffwork, Endnote dan lain-lain. [Times New Roman, 12, normal].

Anggorowati. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Mata Pelajaran Sosiologi*. Jurnal Komunitas. (Nomor 3). Halaman 105.

Amaliyah, K., Yuliasuti, R. and Nurfalah, E., 2020. Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Penerapan Pembelajaran Talking Stick Media Teka Teki Silang. *Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), pp.117-124.

Benny. A. Pribadi. 2011. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.

Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.

Dimiyati & Mudjiyono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Gintings. A. 2014. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran disiapkan untuk Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Guru-Dosen*. Bandung: Humaniora.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas, sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Mutmainnah, M. and Nurfalah, E., 2019. MODEL PBL DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika*, 1(2), pp.23-30.
- Nana Sudjana. 2017. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Nurfalah, E., 2012. Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika melalui Keterampilan Guru Mengelola Kelas. In *FMIPA UM: Prosiding Seminar Nasional MIPA dan Pembelajaran*.
- Oemar Hamalik. 2017. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Samsu Somadayo. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar – Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zain. & Djamarah, B. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.